

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS I SD MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN**

Diana Ermawati<sup>1</sup>, Devia Keke Aninda<sup>2</sup>, Widya Astuti<sup>3</sup>, Muhammad Rizal  
Firmansyah<sup>4</sup>, Wahyu Tri Atmojo<sup>5</sup>

Alamat e-mail : [1dianaermawati@umk.ac.id](mailto:dianaermawati@umk.ac.id), [2202033253@std.umk.ac.id](mailto:202033253@std.umk.ac.id),  
[3202033209@std.umk.ac.id](mailto:3202033209@std.umk.ac.id),  
[4202033249@std.umk.ac.id](mailto:4202033249@std.umk.ac.id), [5202033208@std.umk.ac.id](mailto:5202033208@std.umk.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Reading skills are an important basis in basic education, especially in the early stages of learning in grade I elementary school. But not all students can achieve the same level of reading mastery. Some students may face difficulties in understanding reading concepts and techniques. Therefore, this study aims to analyze research on difficulties in learning to read in class I students at SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus and determine the factors that cause difficulties in learning to read experienced by students. This research uses descriptive qualitative research methods, with classroom observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation and conclusions. In selecting subjects for this research, a purposive technique was used, namely 3 students. The research results showed that there were 3 students who had difficulty reading. Characteristics of reading difficulties experienced by students include difficulty recognizing letters, difficulty concentrating on omissions, halting spelling, weakness in slurred speech and difficulty distinguishing sounds in words. Underdeveloped phonological abilities can be a major factor in difficulty learning to read. Apart from that, the lack of motivation and interest of students in reading also greatly affects students' reading ability.*

*Keywords: Difficulty, Reading, Students*

### **ABSTRAK**

*Keterampilan Membaca merupakan dasar penting dalam Pendidikan dasar, terutama pada tahap awal pembelajaran kelas I Sekolah Dasar. Tetapi tidak semua peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan membaca yang sama. Beberapa peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dan Teknik membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penelitian kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca yang dialami oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam pengambilan subjek penelitian ini menggunakan Metode purposive yang digunakan sebanyak 3 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Karakteristik kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu antara lain sulit mengidentifikasi huruf, sulit konsentrasi melakukan penghilangan, mengeja terbata-bata, kelemahan berbicara cadel, dan kesulitan membedakan bunyi kata. Kemampuan fonologis yang kurang berkembang dapat menjadi faktor utama dalam kesulitan belajar*

*membaca. Selain itu kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam membaca juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik.*

Kata Kunci: *Kesulitan, Membaca, Peserta Didik*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup banyak hal, seperti peserta didik, guru, sumber belajar, dan aspek lainnya (Fauziah et al., 2018). Menurut (Mawardah et al., 2023), Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun kemampuan literasi dan akademik peserta didik. Kemampuan membaca adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca sangat penting untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan akses ke berbagai informasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa peserta didik sulit untuk menguasai keterampilan membaca pada tahap awal pembelajaran, terutama peserta didik kelas 1 SD. Dengan memiliki kemampuan membaca peserta didik mampu

menangkap isi bacaan dan mengetahui maksud pesan yang disampaikan pada suatu bacaan (Putri et al., 2022).

Dua metode informasi yang paling umum adalah membaca dan mendengar. Membaca dapat memberikan pengetahuan dan hiburan. Peserta didik memiliki keterampilan membaca yang baik sejak usia dini. Membaca sudah menjadi kebutuhan, bukan lagi kebiasaan. Bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal, membaca permulaan adalah tahapan dalam proses belajar membaca. Seluruh proses belajar di sekolah dasar terkait erat dengan peningkatan keterampilan membaca peserta didik. Mereka juga belajar untuk menguasai teknik membaca dan mampu memahami isi bacaan dengan baik. Penguasaan kemampuan membaca peserta didik sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di setiap bidang studi akan menantang bagi peserta didik yang tidak mampu membaca atau kurang pandai membaca. Mereka

akan mengalami kesulitan untuk menyerap dan memahami informasi (Kumullah et al., 2019).

Pelajar dari berbagai usia dapat mengalami kesulitan membaca pada berbagai tingkatan. Pada tahap pembelajaran awal di sekolah dasar, masalah belajar membaca menjadi fokus utama. Tugas membaca yang semakin kompleks, seperti mengenali huruf, memahami suku kata, dan memahami arti kata-kata dan kalimat, seringkali diberikan kepada peserta didik. Ketidakmampuan membaca dapat berdampak besar pada perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk memahami materi, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh ketidak mampuan membaca yang baik.

Jika guru mengabaikan masalah belajar membaca awal ini, masalah tersebut akan semakin memburuk dan mengganggu proses pembelajaran siswa. Dalam situasi seperti ini, guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya yang dekat dengan anak harus berusaha membantu dan mendampingi anak untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan

perawatan yang tepat segera. Analisis kesulitan yang dihadapi setiap siswa saat membaca permulaan adalah hal yang dapat dilakukan. Analisis ini harus dilakukan segera pada kelas awal agar kami dapat mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan dan apa yang menjadi tantangan bagi mereka (Hasanah et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 29 November 2023 terdapat permasalahan pada peserta didik kelas I di SD Muhammadiyah Birrul Waidain saat proses kegiatan belajar di kelas secara langsung. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca ini terlihat saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru ada beberapa peserta didik yang lama dalam mengerjakan tugas tersebut karena harus mengeja bacaan yang ada di tugas tersebut. Kesulitan dalam membaca ini tentunya memiliki faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan khususnya dalam membaca. Baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor dari luar.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta didik di kelas awal SD mengalami kesulitan belajar yang signifikan, khususnya masalah membaca dan kemampuan bahasa (Fauzi et al., , 2018).

Analisis kesulitan belajar membaca peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Birrul Walidain menjadi penting dan relevan seiring dengan semakin kompleksnya tuntutan literasi di era modern ini. Menurut (Ermawati et al., 2023), kemampuan membaca sangat penting dalam dunia Pendidikan. Untuk itu sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, SD Muhammadiyah Birrul Walidain harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didiknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Ariawan (2017), masalah membaca awal yang dihadapi siswa kelas I SD termasuk: (1) kemampuan untuk membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) kemampuan untuk membaca kalimat, (3) kemampuan untuk menyebutkan beberapa huruf konsonan, (4) kemampuan untuk mengeja, (5) kemampuan untuk

membaca asal-asalan, (6) kemampuan untuk mengingat kata yang telah diejanya, (7) kemampuan untuk menambah dan mengganti kata.

Sedangkan menurut penelitian (Oktadiana, 2019), kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD yaitu (1) belum mampu membaca vocal rangkap dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) belum bisa mengeja, (4) membaca asal-asalan, (5) cepat lupa kata yang diejanya, (6) belum mampu membaca dengan tuntas.

Menurut Nurjan et al. (2015: 162), ada dua jenis faktor yang mempengaruhi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk siswa yang berada dalam kondisi tidak sehat, cacat fisik, intelegensi siswa, bakat dan minat siswa, dorongan siswa, dan masalah kesehatan mental. Faktor eksternal termasuk keluarga, tempat anak-anak belajar pertama kali. Perkembangan mental anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang. Adapun faktor lain yang menyebabkan kesulitan dalam membaca yaitu Kemampuan fonologis yang kurang berkembang dapat menjadi faktor utama dalam kesulitan belajar membaca. Selain itu, sebagian

peserta didik memiliki pengalaman membaca sebelumnya yang terbatas, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kurangnya paparan terhadap lingkungan membaca yang kaya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali kata-kata dan memahami teks.

Menurut Dhian et al. (2016): 5, motivasi belajar siswa merupakan salah satu komponen kesulitan belajar peserta didik. Selain itu, motivasi dan minat peserta didik juga memiliki peran penting dalam kesulitan belajar membaca. Peserta didik yang kurang termotivasi atau kurang berminat dalam membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar membaca. Menurut Sebagaimana dinyatakan oleh Garnida (2015), "Anak berkesulitan belajar adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu proses psikologis dasar, disfungsi sistem syaraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan nyata dalam: pemahaman,

gangguan mendengarkan, berbicara, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial."

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul "**Analisis kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus**". Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi di kelas, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Mukhtar 2013:10, penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan teori atau pengetahuan tentang topik penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif dalam analisis kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan

secara detail karakteristik kesulitan belajar membaca yang dialami oleh peserta didik kelas 1. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas I Banana SD Muhammadiyah Birrul Walidain yang akan dianalisis menggunakan teknik *Purposive*. Teknik *purposive* merupakan Teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara sengaja dengan memperhatikan berbagai kriteria (Kaharuddin, 2021). Kriteria yang dimaksud adalah 1) pengetahuan tentang objek yang akan diteliti, 2) informan yang di pilih berada dalam lingkungan yang akan diteliti.

Teknik Penelitian dilakukan pada 29 November 2023 di Kelas I Banana SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Dalam penelitian ini, dua teknik pengumpulan data digunakan: observasi dan wawancara. Karakteristik kesulitan membaca diidentifikasi melalui observasi, dan informasi dikumpulkan melalui wawancara. peserta didik. Analisis data interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), yang mengharuskan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai

titik jenuh, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif.

(Sumber : Miles, M.B dan Huberman, A.M)

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup penjelasan singkat tentang beberapa indikator kesulitan membaca peserta didik. Analisis interaktif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan dalam buku Sugiyono tahun 2017. Model ini memberikan pendekatan sistematis dalam menganalisis data kualitatif.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tujuan pendidikan membaca dapat berupa proses membaca itu sendiri atau hasil yang dicapai melalui kegiatan membaca. Bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal, membaca di kelas rendah adalah tahap pertama dalam proses belajar membaca. Peserta didik memperoleh kemampuan membaca dan menguasai metode untuk menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran membaca dengan baik untuk membuat

membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Keterampilan membaca permulaan peserta didik sangat penting untuk keterampilan membaca lanjut. Keterampilan membaca adalah keterampilan aktif-reseptif yang dapat dikembangkan secara terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, dalam masyarakat dengan tradisi literasi yang telah berkembang, keterampilan membaca seringkali dikembangkan bersamaan dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Menurut temuan penelitian sebelumnya, ada enam faktor yang bertanggung jawab atas jenis kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik saat menulis. Masalah pengejaan adalah yang pertama. Saat membaca, peserta didik terus mengeja, bahkan jika mereka salah membaca sebuah kalimat. Mereka juga memiliki masalah pelafalan, seperti ketika mereka membaca kata seperti "membersihkan", mereka tetap mengucapkan huruf "e" dengan cara yang sama. Ketiga peserta didik sering lupa huruf dan bentuk huruf A-Z, meskipun mereka ingat saat mereka mengucapkan

saja. Namun, ketika mereka membaca sebuah kalimat, mereka lupa bentuk huruf apa yang akan dibaca, seperti "v, w" atau huruf lain (Widyaningrum & Hasanudin, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah Birrul Walidain dengan jumlah peserta didik sebanyak 12, dapat dilihat hasil kemampuan membaca permulaan pada tabel berikut.

N O	Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	AAM	70	80	80	80	85
2.	AKF	90	80	90	80	85
3.	AVR	35	30	50	40	35
4.	ARF	80	70	80	80	80
5.	GAA	80	90	100	90	90
6.	HAZ	90	100	100	90	90
7.	KAL	100	90	80	80	80
8.	MPR	100	90	100	90	90
9.	MA	90	100	80	90	80
10	QAS	80	80	50	50	40
11	RAS	70	80	60	60	50
12	RAA	100	90	80	95	90

Keterangan :

Aspek 1 : membaca pemahaman

Aspek 2 : mengenal huruf

Aspek 3 : membaca kata

Aspek 4 : membaca permulaan

Aspek 5 : membaca tak memiliki arti

Berdasarkan tabel diatas, 3 dari 21 peserta didik memiliki skor aspek membaca yang rendah. Setiap peserta didik memiliki kesulitan aspek membaca yang berbeda-beda. Berikut



berkonsentrasi pada cerita yang dibacakan.

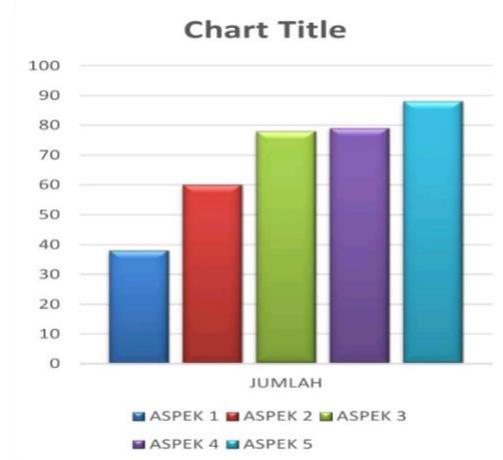
2. Nama peserta didik : RAS  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Usia peserta didik : 7 Tahun  
Kelas : 1

Deskripsi yang dialami peserta didik dalam kesulitan membaca :

Kesulitan membaca yang dihadapi RAS adalah: pada aspek membaca kata yaitu dengan skor 60, kemudian aspek membaca permulaan dengan skor 60 dan pada aspek membaca yang tidak memiliki arti skor yang diperoleh yaitu 50. Pada aspek membaca pemahaman, mengenal huruf dan membaca kata RAS sudah cukup bagus akan tetapi perlu adanya peningkatan kemampuan membacanya agar lebih lancar. Jadi bisa disimpulkan bahwa RAS sudah mampu mengenali huruf dan sedikit bisa membaca kata dengan cara mengeja meskipun masih terbata-bata.

Karakteristik yang dialami RAS ada 3 aspek yaitu kesulitan membaca dalam aspek pemahaman, aspek membaca permulaan dan aspek membaca yang tidak memiliki arti. Dalam membaca RAS masih terbata-bata atau kurang lancar, dalam pelafalan masih salah, ia sedikit bisa

mengeja kata tetapi tidak terangkai menjadi kata.berikut adalah grafik aspek kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik:



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pada aspek membaca pemahaman ada 1 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks, dari aspek mengenal huruf ada 2 peserta didik yang mengalami kesulitan mengidentifikasi huruf atau dalam pelafalan huruf masih terbalik. Pada aspek membaca kata ada 3 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dikarenakan masih terbata-bata dalam mengeja kata. Dalam kemampuan membaca, terdapat tiga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam aspek membaca permulaan dan pada aspek membaca yang tak memiliki arti. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu:

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara, peserta didik yang

mengalami kesulitan membaca pada awalnya. Penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca menunjukkan kurangnya minat terhadap membaca. Selain itu, temuan pada waktu wawancara menunjukkan bahwa peserta didik bahkan menolak untuk diajarkan membaca di rumah. Peneliti juga melihat kondisi peserta didik selama pembelajaran, di mana beberapa peserta didik cepat bosan. Selain itu, beberapa peserta didik yang menjawab wawancara menyatakan bahwa pembelajaran membaca kurang disenangi dan cukup sulit bagi mereka (Hasanah , 2021).

Meningkatkan minat belajar membaca menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua dan guru kelas. Terutama di tingkat pendidikan awal, peserta didik cenderung lebih tertarik dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan elemen bermain. Oleh karena itu, diperlukan metode yang menyenangkan dan menggunakan media yang menarik untuk mengajarkan membaca kepada peserta didik. Sayangnya, penggunaan media untuk mengajarkan membaca di sekolah dasar masih terbatas. (Nurjan, 2008)

juga menyatakan bahwa anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi kesehatan peserta didik, kecacatan fisik, tingkat kecerdasan, minat dan bakat mereka, motivasi, serta kesehatan mental. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan belajar awal anak. Perkembangan mental anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Karena anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Ketidakpedulian atau kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan belajar anak-anak mereka, atau perilaku otoriter dan keras dari orang tua, dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental pada anak.

(Anggraini, 2016), mengatakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan belajar anak-anak adalah motivasi belajar peserta didik, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa banyak peserta didik menerima nilai yang masih di bawah rata-rata. Faktor kedua adalah kebiasaan dan sikap peserta didik terkait belajar, seperti mudah merasa bosan dan sulit menyelesaikan tugas.

Minat dan kemampuan peserta didik juga memengaruhi proses belajar. Alih-alih fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, mereka lebih cenderung menghabiskan waktu untuk berbicara dengan teman. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan Masyarakat.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat tercermin dalam kelainan perilaku yang muncul pada berbagai aspek perilaku peserta didik yang menghadapinya. Oleh karena itu, cara peserta didik belajar dipengaruhi oleh proses belajar mereka sendiri, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh hasil, peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca ini terlihat saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru ada beberapa peserta didik

yang menghabiskan waktu lama untuk mengerjakannya.

2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain pada Kelas I Banana. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Purposive* dengan subjek penelitian sebanyak 3 peserta didik.
3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 dari 12 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Faktor kesulitan dalam membaca yang dialami oleh peserta didik meliputi kesulitan mengenali huruf, kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, kesulitan dalam menghubungkan suku kata, kesulitan dalam mengerjakan penghilangan atau penggantian huruf, kesulitan dalam mengeja dengan terbata-bata, dan kesulitan dalam berbicara dengan lancar (*disfemia*) dan mengalami kesulitan membedakan bunyi-bunyi dalam kata-kata.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, makan] saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi peserta didik, hendaklah lebih semangat, rajin belajar membaca, dan lebih memanfaatkan waktu untuk membaca agar bisa menjadi kebiasaan.
2. Bagi guru, agar supaya lebih fokus untuk membimbing dan menuntun peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, agar bisa mengikuti jejak peserta didik lainnya yang sudah bisa membaca.
3. Untuk orang tua, perlu memberikan motivasi, semangat, dukungan, perhatian, bimbingan dan arahan agar rajin membaca.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan dan mendalami topik yang sama.

Dasar dan Pembelajaran, 1(01).

Dhian, Anggraini. (2016). "Identifikasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas V SDN Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(5).

Ermawati, Diana, Wati, Mesyiana Cintiya, Destantya Sinta and Sari, Ninis Fivtia. 2023. "Pengaruh Media Balok Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas II SLB Negeri Purwosari" 16 (2): 154–66.

Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Peserta didik Kelas Remdah Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32.

Fauzi, A. N., & Dewi Rostyaningsih. (2018). Analisis Peran Aktor Dalam Formulasi Kebijakan Semarang Smart City. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(4), 1–18. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/22052/20296>.

Fauziah, P. S., Kusdiana, A., & S, R. W. (2018). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 106. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.13754>

Garnida, D. (Ed.). (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang

## DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47-54).

Budyartati, S. (2016). Tes Kognitif Diagnostik untuk Mendeteksi Kesulitan Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan*

- Dihadapi Peserta didik Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Indonesia, K. B. B. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ismail. (2016). Diagnosi Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2 (2), 30.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Muwardah, Shifania Azza, Khamdun and Ermawati, Diana. 2023. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas Iv Sd Pasca Pandemi." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (3): 1452–63. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1455>.
- Nurjan, Syarifan. (2015). Psikologi Belajar. Ponorogo : CV Wade Group.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP : Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 5, No. 2, hlm. 143-164
- (2017), Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar : Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Vol, 26, No. 1, hlm. 69-76 Indonesia, K. B. B. (2017).
- Putri, Anggitasari Rudyana, Ardianti, Sekar Dwi, and Ermawati, Diana. 2022. "Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8 (3): 1192–99. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>.
- Sparapani, N., Connor, C. M., Mclean, L., Wood, T., Toste, J., and Day, S. (2018). Direct and reciprocal effects among social skills, vocabulary, and reading comprehension in first grade. *Contemporary Educational Psychology* 53, 159–167. doi: 10.1016/j.cedpsych.2018.03.003.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi). Bandung: Alfabeta.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Pratiwi, I.M and Ariawan, V.A.N.